

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIMEULUE

Yoyon Safrianto

Universitas Teuku Umar/Fakultas Ekonomi, Meulaboh

Email: yoyonsafrianto@utu.ac.id

Abstract

This report aims to understand sector affecting economic growth in simeulue district, in the period 2008-2017. But the data collected is the data on economic growth, government investment and labor sourced from statistics (BPS), the financial management and local asset (DPKKD) and social affairs, labor and transmigration department. Model analysis the data used was linear regression multiple, correlation analysis and testing hypothesis t use test and the f. Based on multiple linear regression results interpretation with the equation $\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e$, we can see the size of the contribution variable free on variables bound namely investment (0,074) and 1,128) of labor , it means variable free X (investment and of labor) can increase economic growth in kabupaten simeulue . The value of R (correlation coefficient) as much as 0,891 , means that the value the correlation is very strong show of closeness as it had remained in hose 0.8-1. Between X_1 (government investment) with (economic growth) show $t_{stat} < t_{table}$ is $1,046 < 1,895$. While between X_2 (of labor) with Y (economic growth) shows $t_{stat} > t_{table}$ is $4,541 > 1,895$. In the F (13,472 > 3,79) significant to the level of errors $\alpha = 5$ percent. This means H_0 in good and H_1 accepted, it means investment and labor simultaneously significant on economic growth in the Simeulue. Recommendations, regional growth can continue to increase in with peningkatan skill labor and optimization the economic growth has increased from sector-sector (GDP) another.

Keywords: Economic growth, Investment and Labor

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari berbagai aspek, baik dari sektor riil maupun sektor keuangan, baik dari produksi, konsumsi, maupun investasi. Dimana masing-masing sektor ini memiliki peranan yang sama pentingnya terhadap pertumbuhan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi juga harus diberengi pula dengan pembangunan ekonomi dimana dengan pembangunan ekonomi berarti meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum.

Percepatan pemulihan perekonomian nasional, semua pemanfaatan potensi sumber daya, baik yang dimiliki oleh pemerintah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta dalam bentuk kegiatan Investasi, memegang peranan penting keberhasilan Investasi tentunya juga tergantung dari sejauh mana dan berapa lama berbagai kendala yang menimpa perekonomian nasional dapat diatasi. Dalam menciptakan pertumbuhan

ekonomi tidak lepas akan kebutuhan penanaman modal atau Investasi, karena Investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan yang menghendaki adanya tingkat pertumbuhan. Menyadari pentingnya Investasi dalam pembangunan ekonomi maka pemerintah berusaha meningkatkan pengeluaran serta kebijaksanaan guna mendorong sektor-sektor untuk ikut dalam memperkuat tumbuhnya perekonomian nasional. Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya Investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan ekonomi (Rosyidi 2004).

Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan ekonomi yang efektif dan efisien, sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan dibidang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat mencegah dan mengendalikan tingkat inflasi dan stabilnya kurs mata uang asing. Masalah tinggi rendahnya inflasi akan menjadi faktor penting yang menjadi pertimbangan para Investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, karena hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya produksi yang mesti dikeluarkan terutama bagi Investor. Sementara itu nilai kurs yang rendah akan mempengaruhi Investor asing, berarti harga-harga di Indonesia akan mengalami penurunan dalam hal ini yang diperhatikan adalah harga bahan baku. Dalam melaksanakan program pembangunan sudah tentu tidak bisa lepas dari konsekuensi pembiayaan yang cukup besar, dimana setiap tahunnya dibutuhkan dana yang semakin meningkat, sejalanannya dengan bertambahnya harapan-harapan dalam upaya mencapai keadaan yang lebih baik.

Dikabupaten Simeulue pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut pada setiap sektor ekonomi, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simeulue mencapai 12,23 persen sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Simeulue mengalami penurunan yaitu sebesar 9,24 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Simeulue (%) Tahun 2013-2017

No	Sektor	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	5,51	8,28	3,87	6,31	6,40
2	Pertambangan dan Galian	26,78	20,11	10,08	12,00	10,71
3	Industri Pengolahan	2,64	2,57	2,50	5,96	3,73
4	Listrik, Gas dan Air Minum	31,80	24,18	18,25	15,44	13,37
5	Bangunan	31,23	13,91	16,66	15,91	12,42
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,25	13,31	11,80	9,46	9,29
7	Pengangkutan dan Komunikasi	22,26	20,93	12,41	12,31	10,96
8	Keuangan	16,44	19,44	16,08	14,36	11,73
9	Jasa-jasa	12,71	19,65	16,17	13,99	11,45
Laju Pertumbuhan Ekonomi		12,23	13,07	10,02	10,28	9,24

Sumber: BPS 2017.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan

teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu "proses" bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat (Boediono, 2002).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku diberbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah: sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Beberapa teori yang menerangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangan teori tersebut antara lain:

Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu (a). Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh. (b). Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. (c). Besarnya tabungan proporsional dengan

besarnya pendapatan nasional. (d). Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*Capital-Output Ratio* atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (*Incremental Capital-Output Ratio* atau ICOR).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh (Lincoln, 2004).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Menurut teori ini garis besar proses pertumbuhan mirip dengan teori Harrod-Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu (a). Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P per tahun. (b). Adanya fungsi produksi $Y = f(K, L)$ yang berlaku bagi setiap periode. (c). Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya. (d). Semua tabungan masyarakat di investasikan

Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital (Boediono, 2002).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 2002). Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2003), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Simon Kuznet dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Kinerja perekonomian Indonesia dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang selama periode 1969-1981 mencapai tingkat rata-rata 7,7 persen setahun. Tetapi mulai tahun 1982 pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun menjadi rata-rata 4 persen per tahun (Yuliadi, 2009).

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔY : Pertumbuhan Ekonomi
 $PDRB_t$: PDRB pada satu tahun tertentu
 $(PDRB_{t-1})$: PDRB tahun sebelumnya

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Sadono (2013) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi, tapi lebih memerlukan keberadaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu, PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi meningkat. Hal tersebut berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) di daerah tersebut

Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu (a). *Segi produksi*, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan untuk unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). (b). *Segi Pendapatan*, PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun,) dan (c). *Segi pengeluaran*, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta ekspor netto biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Landasan Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Badan Pusat Statistik (2017) mengemukakan pengertian “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi”. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita merupakan rata-rata nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh setiap penduduk di suatu wilayah pada suatu satuan waktu. Indikator PDRB per kapita ini sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah (*region*). Semakin besar PDRB per kapita, secara kasar menunjukkan semakin tingginya tingkat kemakmuran penduduk pada wilayah tersebut, sebaliknya semakin rendah PDRB per kapita berarti kemakmuran penduduknya semakin rendah.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap PAD

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah di yakini masih merupakan indicator dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut (Sukirno, 2013).

Sektor-sektor PDRB

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2017) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Seperti diketahui PDRB adalah penjumlahan dari seluruh Nilai Tambah Bruto (NTB) yang dihasilkan oleh setiap kegiatan/lapangan usaha. Dalam penghitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dikelompokkan menjadi sembilan sektor ekonomi yang meliputi: (a). Sektor Pertanian (subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, subsektor kehutanan, subsektor perikanan), (b). Sektor

Pertambangan dan Penggalian(subsektor minyak dan gas,subsektor pertambangan dan migas,subsektor penggalian)(c).Sektor Industri Pengolahan(subsektor industri besar dan sedang,subsektor pengilangan minyak,industri kecil rumah tangga), (d). Sektor Listrik, Gas, dan Air bersih (subsektor listrik,subsektor gas kota,subsektor air bersih),(e) Sektor Bangunan, (f). Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (subsektor perdagangan besar dan kecil,subsektor hotel, subsektor restoran), (g). Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (subsektor pengangkutan, angkutan rel, angkutan laut, sungai dan danau, angkutan udara, angkutan penunjang dan pengangkutan, subsektor komunikasi, (h). Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (subsektor bank,subsektor lembaga keuangan bukan bank, subsektor jasa penunjang keuangan, subsektor sewa bangunan, (i) Sektor Jasa-jasa (subsektor pemerintahan, subsektor swasta, sosial kemasyarakatan,hiburan dan rekreasi, perorangan dan rumah tangga).

Penghitungan Pendapatan PDRB

Badan Pusat Statistik (2017), untuk menghitung PDRB yang dihasilkan suatu wilayah ada empat pendekatan yang digunakan, yaitu:

1. Pendekatan produksi, yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi *netto* barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.
2. Pendekatan pendapatan, adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi.
3. Pendekatan pengeluaran, yaitu model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa
4. Metode alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadang-kadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan perhitungan Pendapatan Regional dengan menggunakan metode langsung dengan tiga cara di atas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung. Sedangkan untuk cara penyajian PDRB dilakukan sebagai berikut:
 - a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai PDRB tahun yang bersangkutan. NTB (Nilai Produksi Bruto) atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan Nilai Produksi Bruto (NPB) dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor.
 - b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. Perhitungan atas dasar harga konstan ini berguna untuk melihat perubahan ekonomi secara keseluruhan maupun secara sektoral.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Kekayaan Daerah (DPKKD), BPS dan Disnakertrans di Kabupaten Simeulue.

Model Analisis Data

Metode yang di gunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitudengan menggunakan analisa regresi linier berganda, analisa korelasi, uji t dan uji F yang akan diolah dengan menggunakan perangkat komputer.Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel

mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2) pendapat (Hasan, 2003). Dimana persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan dalam bentuk *double log*:

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi PDRB
- α, β_1, \dots : Koefisien Regresi
- X_1 : Investasi Publik (Rp)
- X_2 : Angkatan Kerja (Jam)
- e : Kesalahan Pengganggu (*error term*)

Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu (X_1 , dan X_2) variabel bebas dan (Y) variabel terikat. Rumus Analisis Korelasi Berganda (Hasan 2009)

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Korelasi Person
- y : Variabel Terikat (Pertumbuhan Ekonomi)
- x : Variabel Bebas (Variabel yang diteliti)

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dan ragam populasi tidak di ketahui pendapat (Hasan. 2009). Dimana persamaan Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Data
- r : Koefisien Korelasi

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Hasan. 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue dengan ibu kotanya Sinabang dibagi atas 8 wilayah kecamatan dengan total jumlah mukim 29 wilayah dan desa 138 wilayah. Kecamatan Simeulue Barat dengan Sibigo sebagai ibu kota kecamatan memiliki luas wilayah terbesar ± 44.607 ha (24,27%) dibagi dalam 14 wilayah administrasi desa, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Simeulue Cut ± 3.539 ha (1,93%) dengan wilayah administrasi desa berjumlah 8 desa. Kecamatan ini merupakan kecamatan baru, pemekaran dari kecamatan Simeulue Tengah pada tahun 2012 bersama dengan kecamatan Teupah Tengah yang merupakan Pemekaran dari kecamatan Simeulue Timur.

Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Simeulue 86.190 jiwa, setelah berubah status menjadi daerah otonom, penduduk yang dahulunya berdomisili di luar Kabupaten Simeulue mulai kembali setelah sebelumnya banyak bermigrasi pada tahun 1995 dikarenakan adanya deregulasi perdagangan cengkeh. Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk Kepulauan Simeulue digolongkan menjadi petani, nelayan, pedagang, pengrajin, dan buruh.

Tabel 2. Jumlah penduduk di Kabupaten Simeulue Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tepah Selatan	4.600	4.403	9.003
2	Simeulue Timur	15.987	15.116	31.103
3	Tepah Barat	3.907	3.656	7.563
4	Simeulue Tengah	5.027	4.755	9.782
5	Teluk Dalam	2.861	2.434	5.115
6	Salang	4.213	3.962	8.175
7	Simeulue Barat	5.557	5.174	10.731
8	Alafan	2.412	2.306	4.718
Total		44.384	41.806	86.190

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Simeulue 2017

Perkembangan Realisasi PAD Kabupaten Simeulue

Untuk melihat perkembangan realisasi PAD di Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simeulue Periode 2008-2017

No.	Tahun	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan	Persentase
		(Rp)	(Rp)	(%)
1.	2008	650.000.000	686.888.620	105,68
2.	2009	713.000.000	913.120.285	128,07
3.	2010	950.342.929	4.506.462.515	474,19
4.	2011	4.500.000.000	5.523.865.820	122,75
5.	2012	6.967.300.000	8.120.735.836	116,55
6.	2013	30.000.000.000	10.586.952.000	35,29
7.	2014	14.068.000.000	8.107.924.049	57,63
8.	2015	10.068.000.000	7.231.084.032	71,82
9.	2016	15.678.691.000	14.927.023.554	95,21
10.	2017	18.371.734.138	15.309.778.448	83,33

Sumber: DPKKD Kabupaten Simeulue 2017

Perkembangan Realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simeulue

Perkembangan realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simeulue Periode 2008 – 2017

No.	Tahun	PDRB	Pertumbuhan
		(Rp)	(%)
1.	2008	243.430.800.000	-
2.	2009	299.780.370.000	23,15

3.	2010	331.691.760.000	10,64
4.	2011	374.776.390.000	12,99
5.	2012	430.865.700.000	14,97
6.	2013	483.562.790.000	12,23
7.	2014	546.785.120.000	13,07
8.	2015	601.591.140.000	10,02
9.	2016	663.429.510.000	10,28
10.	2017	724.702.910.000	9,24

Sumber: DPKKD Kabupaten Simeulue 2017

Jumlah Investasi di Kabupaten Simeulue

Jumlah Investasi pada Pengeluaran Pembiayaan APBK di Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Jumlah Investasi pada Pengeluaran Pembiayaan APBK di Kabupaten Simeulue Periode 2008-2017

No.	Tahun	Total Pembiayaan	Pertumbuhan
		(000 Rp)	(%)
1.	2008	16.500.000.000	-
2.	2009	16.500.000.000	0,00
3.	2010	25.500.000.000	54,55
4.	2011	40.500.000.000	58,82
5.	2012	22.000.000.000	-45,68
6.	2003	27.000.000.000	22,73
7.	2014	22.500.000.000	-16,67
8.	2015	10.759.519.000	-52,18
9.	2016	26.970.292.000	150,66
10.	2017	15.000.000.000	-44,38

Sumber: DPKKD Kabupaten Simeulue 2017

Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Simeulue

Jumlah Angkatan Kerja pada di Kabupaten Simeulue dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Angkatan Kerjadi Kabupaten Simeulue Periode 2008–2017

No.	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Pertumbuhan
		(Jiwa)	(%)
1.	2008	10.134	-
2.	2009	12.950	27,79
3.	2010	16.071	24,10
4.	2011	19.061	18,61
5.	2012	20.982	10,08
6.	2013	16.135	-23,10
7.	2014	18.847	16,81
8.	2015	19.610	4,05

9.	2016	21.789	11,11
10.	2017	24.210	11,11

Sumber: Disnakertran Kabupaten Simeulue 2017

Analisa Data

Analisis Regres Linear Sederhana

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi digunakan analisis regresi berganda. Adapun model analisis regresi yang dipakai adalah model regresi double log atau yang biasa dikenal dalam analisis ekonomi dengan nama model log linear. Pemilihan model ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses analisis ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena salah satu kegunaan dari model double log adalah untuk mengetahui koefisien elastisitas Y akibat perubahan X (Gujarati, 2010)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.119	2.997		3.377	.012
LnX1	.074	.071	.188	1.046	.330
LnX2	1.128	.248	.817	4.541	.003

Sumber: Data diolah tahun 2017

Nilai konstan sebesar 10.119 artinya jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun yaitu 10,119 persen. Nilai variabel X1 (investasi) sebesar 0,074 rupiah untuk setiap tambahan satu rupiah X1 (investasi) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila PDRB mengalami peningkatan 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,074 rupiah. Nilai X2 (tenaga kerja) sebesar 1,128 rupiah untuk setiap tambahan satu orang X2 (tenaga kerja) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila PDRB mengalami peningkatan 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,128 rupiah.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji F

Hasil $F_{hitung} = 13,472$ dengan signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Artinya investasi dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue. Sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 7) adalah 13,472. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,472 > 4,74$ berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil interpretasi regresi linear sederhana, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu investasi (0,074) dan tenaga kerja (1,128), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X (investasi dan tenaga kerja) dapat meningkatkan pertumbuhan.
2. Antara X_1 (investasi) dengan Y (pertumbuhan ekonomi) menunjukkan $t_{hitung} = 1,046$ dengan signifikansi 0,330. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 8) adalah sebesar 1,895. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,046 > 1,895$. Selain itu karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05, maka secara persial investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata di Kabupaten Simeulue. Hal ini berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak.
3. Antara X_2 (tenaga kerja) dengan Y (pertumbuhan ekonomi) menunjukkan $t_{hitung} = 4,541$ dengan signifikansi 0,003. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 8) adalah sebesar 1,895. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,541 > 1,895$. Selain itu karena signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada 0,05, maka secara persial tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata di Kabupaten Simeulue. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima
4. Secara uji F ($13,472 > 3,79$) berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue.

Saran

1. Pertumbuhan daerah dapat terus ditingkatkan dengan cara meningkatkan skill tenaga kerja yang baik dan terlatih sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan.
2. Optimalisasi pertumbuhan ekonomi, daerah dapat terus ditingkatkan dengan cara meningkatkan investasi dari pemerintah dan Asing sehingga lapangan usaha dapat terus berkembang dan mengurangi angka pengangguran yang ada.
3. Penelitian ini belum mencakup aspek-aspek lain yang mungkin merupakan faktor penting, misalnya pajak daerah, aspek manajemen keuangan dan aspek pengangguran daerah, untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas area penelitian pada tataran praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta. ISSN. 9798146603
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Pendapatan Nasional Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta. ISSN. 9796921251
- Badan Pusat Statistik. 2017. Simeulue Dalam Angka Periode hingga 2017.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga. ISBN. 9789790610651
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi dua. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta. ISSN. 9795269607

- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, Penerjemah Guritno, Penerbit PT RajaGrafindo Persada Jakarta. ISSN. 9794211540
- Rosyidi, S.2004. *Pengantar Teori Ekonomi (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers.ISBN. 978-979-421-509-0
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.ISBN. 978-979-769-573-6
- Yuliadi, Imamudin, 2009, *Ekonomi Moneter*, Jakarta, PT. Indeks. Universitas Sumatera Utara.ISBN. 979-602-7577-31-2